

INTISARI

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Efisiensi merupakan cara untuk mengukur kinerja yang memperhitungkan *input* dan *output* suatu unit kegiatan ekonomi. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan.

Untuk mengukur efisiensi ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik terdapat pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah parametrik, dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), dengan asumsi keuntungan (*Alternative Profit Efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga output namun tidak pada harga input. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel *input* dan *output*. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Value Added Approach*, dimana *Value Added Approach* adalah penentuan variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

Dalam metode ini, profit dimodelkan untuk *terdeviasi* dari *profit efficient frontier*-nya akibat adanya *random noise* dan *inefisiensi*. Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi *input* dan *output*, sedangkan *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal disetor, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan.

Dengan menggunakan metode SFA ini, efisiensi Perbankan Syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia selama tahun 2008-2010 mengalami efisiensi rata-rata tahunan sebesar 95,5503 % dan laba perbankan syariah ini sangat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia, dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.